

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE *GALLERY*
WALK SUBTEMA INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU
PADA SISWA KELAS IV MI AL FITRAH SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Eka Nur Afifah
NIM. D97215089



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI**

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKA NUR AFIFAH

NIM : D97215089

Jurusan/Program Studi : PI/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Gallery Walk* Subtema Indahya Keragaman Budaya Negeriku Pada Siswa Kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 03 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Eka Nur Afifah

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : EKA NUR AFIFAH

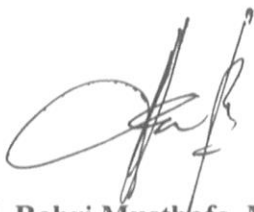
NIM : D97215089

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE
GALLERY WALK SUBTEMA INDAHNYA KERAGAMAN
BUDAYA NEGERIKU PADA SISWA KELAS IV MI AL-
FITRAH SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Juli 2019

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP : 197307222005011005

Pembimbing II



Dr. Sutini, M.Si

NIP : 197701032009122001

PENGESAHAN TIM PEGUJI SKRIPSI

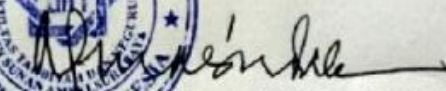
Skripsi oleh Eka Nur Afifah ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi.

Surabaya, 26 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

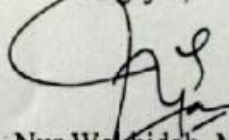


Dekan,


Dekan, Dr. H. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 19630123993031002

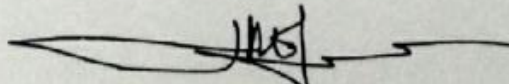
Penguji I,



Dr. Nur Wakhidah, M. Si.

NIP. 197212152002122002

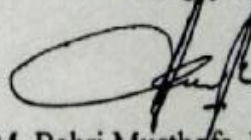
Penguji II,



Drs. Nadlir, M. Pd.I.

NIP. 196807221996011002

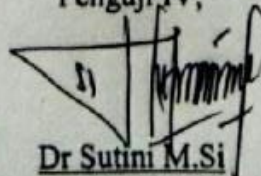
Penguji III,



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 19737222005011005

Penguji IV,



Dr Sutini M.Si

NIP. 197701032009122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EKA NUR AFIFAH
NIM : 097215089
Fakultas/Jurusan : FTK / Pendidikan Dasar / PGM
E-mail address : ekanurafifah1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk
Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada
Siswa Kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 - Juli - 2019

Penulis


(Eka Nur Afifah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Eka Nur Afifah, 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pada Siswa Kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.** dan Pembimbing 2: **Dr. Sutini, M.Si.**

Kata kunci: Peningkatan hasil belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, Metode *Gallery Walk*.

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya pada pembelajaran tematik subtema Indahnnya keragaman Budaya Negeriku. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang inovatif sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik. Terlihat dari hasil belajar sebelum dilakukan penelitian yaitu 68,52 (kurang) dengan persentase ketuntasan sebesar 64%, hal ini masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran tematik tersebut. Penerapan metode *Gallery Walk* diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya setelah melakukan pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Melalui model pembelajaran kooperatif metode *Gallery Walk*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik. Dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang memperoleh jumlah skor 73,30 (cukup), meningkat menjadi 85 (baik) pada siklus II. Dibuktikan juga dengan peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik dari perolehan jumlah skor 66,60 (cukup) pada siklus I, meningkat menjadi 86,60 (baik) pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku melalui metode *Gallery Walk* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 68,52 (kurang) dengan persentase 64%, pada siklus I menjadi 74,20 (cukup) dengan persentase 80%, kemudian meningkat menjadi 89,28 (baik) dengan persentase 92% pada siklus II.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tindakan yang Dipilih	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Lingkup Penelitian	10
F. Signifikasi Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
3. Macam-macam Hasil Belajar	21
4. Tingkat Keberhasilan Belajar	22
5. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar	24
B. Pembelajaran Tematik.....	25
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	27
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik	28
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	29
5. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	30
C. Model Kooperatif Tipe <i>Gallery Walk</i>	32
1. Model Pembelajaran Kooperatif	32
2. Metode <i>Gallery Walk</i>	36
a. Pengertian Metode <i>Gallery Walk</i>	36
b. Tujuan Metode <i>Gallery Walk</i>	37
c. Langkah-Langkah Metode <i>Gallery Walk</i>	37
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Gallery Walk</i>	38
D. Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku.....	39

A. Metode Penelitian	51
B. Setting Penelitian dan Subyek yang Diamati	52
C. Variabel Penelitian	53
D. Rencana Tindakan.....	53
E. Data dan Teknik Pengumpulannya.....	57
F. Analisis Data.....	61
G. Indikator Kinerja	65
H. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	66

A. Hasil Penelitian	68
1. Pra Siklus.....	68
2. Siklus I.....	71
3. Siklus II	91
B. Pembahasan.....	112

A. Simpulan	120
B. Saran.....	121

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang sangat penting dan strategis dalam membangun pondasi pengetahuan serta karakter peserta didik. Untuk itu, segala proses pendidikan yang ada di lembaga pendidikan dasar dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan nasional yang berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan dan pengembangan potensi jasmani dan rohani agar anak mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Perkembangan proses belajar mengajar

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Pembelajaran yang dilakukan di madrasah sangat berkaitan dengan kurikulum yang ada, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.³ Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam tema-tema berdasarkan muatan berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan. Sistem pembelajaran ini menggabungkan beberapa muatan mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.⁴

Pembelajaran tematik memiliki potensi yang strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan pembelajaran tematik dapat menumbuhkan pemahaman lebih mendalam dan berkesan terhadap materi pelajaran, dapat memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tema atau topik tertentu, peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berbahasa menjadi lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi yang dimiliki, dapat

⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015), 140

Metode yang digunakan pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu pendidik dituntut dapat memilih metode yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran tematik kepada peserta didik agar pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Namun, kenyataan pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Al-Fitrah Surabaya belum menerapkan variasi metode sehingga proses pembelajaran tematik kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Novi Nur S.Pd.I selaku pendidik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya pada hari Selasa tanggal 08 Januari 2019, menunjukkan bahwa ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran tematik di madrasah

⁶ Novi, Guru Wali Kelas IV MI Al-Ftrah Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 08 Januari 2019.

ini dikarenakan peserta didik merasa jenuh sewaktu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan masalah yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik tersebut. Pengkondisian peserta didik yang sulit sehingga proses pembelajaran tidak sesuai target yang diharapkan hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas pendidik dan penggunaan metode ceramah klasikal sehingga peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan cara meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran tematik tersebut, salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik adalah metode kooperatif tipe *Gallery Walk*. Metode ini memberikan peluang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada peserta didik yang merasa jenuh, pendidik juga lebih mudah mengkondisikan peserta didik karena mereka akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama.

Selain itu, Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun pertanyaan yang muncul sebagai rumusan masalah penelitian ini diantaranya adalah:

- ### C. Tindakan yang Dipilih

Fitrah Surabaya melalui model pembelajaran kooperatif metode *Gallery Walk*.

Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk keluar dari tempat duduk dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum¹⁰. Peserta didik juga dapat membiasakan sikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya, sehingga aktivitas peserta didik semakin meningkat dan meminimalisir kelas yang jenuh serta membosankan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin diketahui adalah:

1. Untuk mengetahui secara langsung penerapan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk* pada pembelajaran tematik subtema indahny keragaman budaya negeriku peserta didik kelas IV MI Al Fitrah Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Fitrah Surabaya setelah melakukan pembelajaran tematik subtema indahny keragaman budaya negeriku menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk*.

¹⁰ Sri Wirdati, dkk., *Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA, URAL Biology Educaton*, Vol.2 No. 1., hlm. 6

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

a. Bahasa Indonesia:

4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru yang terdapat pada teks tentang rumah adat suku Manggarai.

4.2.1 Menceritakan daerah asal dan keunikan dari rumah adat yang ada di Indonesia.

1.4.1 Membaca hamdalah sebagai rasa syukur atas keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.

2.4.1 Menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya dan bersikap gotong-royong ketika bekerjasama

3.4.1 Mengidentifikasi keunikan dari beberapa rumah adat daerah masing-masing.

4.4.1 Menjelaskan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah masing-masing.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, saran, dan solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya. Manfaat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran tematik serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.
- 2) Meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran tematik.
- 3) Memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik.

- 4) Peserta didik mendapat suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka.
 - 5) Meningkatkan keaktifan peserta didik.
- b. Bagi Pendidik
- 1) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan metode dalam proses pembelajaran tematik.
 - 2) Memberikan pengalaman dan inovasi baru dalam proses pembelajaran tematik sehingga dapat secara langsung diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Dapat dijadikan rujukan bagi sekolah untuk perbaikan proses pembelajaran dengan cara menerapkan metode *gallery walk* pada mata pelajaran lain.
 - 2) Dapat meningkatkan manajemen kelas yang baik, sesuai perkembangan pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengatasi suatu problematika dalam kelas.
 - 2) Dapat membantu peneliti memperoleh ilmu pengetahuan baru dalam penerapan metode *gallery walk* untuk pelajaran tematik.
 - 3) Sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan diharapkan masyarakat dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah belajar sudah biasa kita dengar namun dalam pembahasan belajar para ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli. Menurut R.Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran.

Adapun menurut burton dalam usman dan setiawati, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingah laku pada diri individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learing is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Pengertian ini menuturkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil belajar atau tujuan. Dengan demikian belajar bukan sekadar

Pengertian hasil belajar diatas dipertegas oleh Nawawi bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.¹²

Berdasarkan teori yang diutarakan oleh Gestalt, faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua hal, yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*, 5.

interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.¹³

Berikut uraian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik. Faktor internal meliputi:

1) Kecerdasan Anak

kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang sangat mempengaruhi cepat lambatnya penerimaan informasi serta terselesaikan tidaknya suatu permasalahan. Alfred Binnet membagi inteligensi ke dalam tiga aspek kemampuan, yaitu: kemampuan dalam memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan, kemampuan beradaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel dalam menghadapi masalah, dan kemampuan untuk mengkritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

2) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

¹³ Ibid, 12.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat pembinaan peserta didik. Sekolah hendaknya bekerja sama dengan instansi-instansi yang memiliki tujuan yang sama dalam memperbaiki pendidikan. Sekolah juga dihimbau untuk menyediakan fasilitas pengembangan keterampilan peserta didik, contoh adanya latihan kepramukaan kesenian, olahraga dll. Hal ini dapat membantu menunjang pendidikan anak-anak di sekolah.

3) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku dan latar belakang pendidikan. Hal ini dapat memengaruhi kondisi seseorang terutama peserta didik.

4) Kompetensi Pendidik

Pendidik memiliki peran yang penting dalam berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh pendidik. Pendidik yang profesional adalah pendidik

Belajar merujuk pada tingkat pencapaian dan kemajuan peserta didik dalam belajar yang biasa kita sebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan uraian Benyamin Bloom yaitu, hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yakni afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan) dengan uraian sebagai berikut:¹⁵

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif terlihat dari tingkah laku peserta didik seperti: perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, kebiasaan belajar dan menghargai orang lain.¹⁶

Pengukuran penguasaan pembelajaran tentang ranah afektif dapat dilakukan dengan lembar observasi, checklist, catatan anekdot, angket, dll.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses.*, 30.

- a. Penilaian menggunakan angka. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka dengan rentang 1-10 atau 1-100.
- b. Penilaian menggunakan kategori. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kategori, seperti baik, cukup, atau kurang. Kategori tersebut dapat diperluas menjadi baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal.
- c. Penilaian menggunakan kombinasi antara angka, kategori, ataupun narasi. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam beberapa bentuk. Contohnya hasil disajikan dalam bentuk angka kemudian dijelaskan dengan kategori.
- d. Penilaian menggunakan narasi. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk narasi, pembahasan atau penjelasan. Seperti penjelasan bahwa peserta didik perlu menerima bimbingan

yang lebih intens agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan lancar.²⁰

5. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Pada ranah kognitif terdapat 6 jenjang kemampuan berpikir, yang tersusun mulai dari kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*), hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*) terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Sedangkan yang termasuk ke dalam *higher order thinking* adalah analisis, sintesis dan evaluasi.²¹

Mengenal	Melaporkan	Melatih	Menguji	Merencanakan	Mengira-ngira
Menghubungkan	Mengakui	Menyusun	Mencoba	Menyiapkan	Menganggap
Mengingat	Menjatuhkan	Membuat	Menginventaris	Mengusulkan	Memilih
Mereproduksi	Mengkaji ulang	Memecahkan	Menanyakan	Menyusun	Mendukung

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan mudah dipahami bagi peserta didik. Menurut De Carlo, tema yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik merupakan wahana penting untuk memadukan seluruh isi kurikulum.²³

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk keseluruhan tanpa ada batas-batas antar mata pelajaran, keseluruhan konsep pembelajaran difokuskan pada topik khusus atau tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu atau yang biasa kita sebut *learning by doing*. Oleh karena itu pendidik perlu mengemas

²³ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Menjadi Guru Yang Excellet di Abad ke-21*, (Bandug:PT Refika Aditama, 2017),275

Dalam pembelajaran tematik pada dasarnya yang terpenting bukan hanya cara menyajikan materi pembelajarannya tapi tercapainya tujuan pun penting. Dengan kebulatan materi pembelajaran diharapkan proses pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi kehidupan yang sesuai dan selaras dengan sekitarnya.

Adapun rincian tujuan pembelajaran tematik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membentuk pribadi peserta didik yang harmonis, yang sanggup bertindak dalam menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan dari segala aspek pribadi.
- b. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan dan perbedaan minat peserta didik.
- c. Menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan peserta didik dan melibatkan mereka secara optimal dalam proses belajarnya.
- d. Memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran konvensional seperti pembelajaran yang lebih mengutamakan pada

Prinsip – prinsip pembelajaran tematik dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya dikemukakan oleh Trianto, menurut Trianto prinsip-prinsip pembelajaran tematik diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- Selain keempat prinsip diatas, pembelajaran tematik juga mengadopsi prinsip belajar PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.²⁸

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Pendidik memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

- b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Pemisahan tidak begitu jelas dikarenakan fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami

²⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 61-62.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a) Kepedulian sosial

b) Tanggung jawab

c) Toleransi

d) Kerja Keras/Belajar Keras

g) Cinta Damai

Keberhasilan dari terbentuknya sikap toleransi dalam strategi pembelajaran kooperatif adalah munculnya rasa cinta damai. Ia dapat mencintai teman-temannya dengan potensi yang berbeda-beda.³³

2. Metode Gallery Walk

a. Pengertian Metode *Gallery Walk*

Gallery walk menurut Machmudah sama dengan galeri belajar yaitu suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Kemudian hal yang sama juga dikemukakan oleh Silberman yang menyebutkan istilah *Gallery Walk* dengan galeri belajar, yaitu merupakan suatu cara untuk menilai dan merasakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi. Melengkapi pendapat yang telah ada, Gufron menguraikan bahwa secara etimologi *gallery walk* terdiri dari dua kata, yaitu *gallery* dan *walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, tulisan, lukisan dan lain sebagainya. Sedangkan *walk* artinya berajalan atau melangkah.³⁴

Dapat kita simpulkan bahwa *gallery walk* adalah suatu metode belajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara peserta didik membuat sebuah

³³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 65-68.

³⁴ Nining Mariyaningsih, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode Gallery Walk Duata Duati*, Jurnal Pedidikan (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang),t.d., 59.

Tujuan penerapan metode gallery walk adalah sebagai berikut:

- ### c. Langkah-langkah Metode *Gallery Walk*

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 2 sampai 4 orang. Jumlah tersebut dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas.
- 2) Setiap kelompok diberi kertas plano atau *flip card*.
- 3) Setiap kelompok diberi lembar kerja dan mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan lembar kerja yang ditugaskan oleh pendidik.

³⁵ Sri Wahyuni, *Penggunaan Literasi IPA Dengan Metode Gallery Walk Dalam Materi Alat Indra Peraba Manusia (kulit) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Semester I MI Miftahu Ulum Genuk Semarang*, Skripsi (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2015), t.d., 25.

- #### d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Gallery Walk*

1) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar.

Sedangkan kelemahan metode *gallery walk* menurut Gufron adalah jika anggota terlalu banyak, akan terjadi sebagian peserta didik menggantungkan kerja kawannya.³⁷

Tematik Tema 7 ini memiliki standar kompetensi (SK), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Pembelajaran tematik tema 7 kelas IV diajarkan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019. Setiap sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan peneliti adalah pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman Di Negeriku) subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke 3 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keragaman adalah banyak ragamnya, bermacam-macam, berwarna-warni.³⁸ Sedangkan budaya secara harfiah berasal dari bahasa latin, yaitu *colere* yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guruan*, (Jakarta:Kencana, 2008), 249.

³⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

disebut dengan *culture* yang berasal dari kata latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan.³⁹

Keragaman budaya bermakna bahwa kehidupan masyarakat memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang kesukuan, agama, seni, dan ras yang berbeda. Keragaman budaya Indonesia sangat bervariasi, unik dan lengkap, hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam dengan kondisi geografis, flora dan fauna yang berbeda antar wilayah di Indonesia.⁴⁰ Contoh keragaman budaya di Indonesia adalah jenis pakaian yang dipakai dari setiap suku dan bentuk rumah adat dari setiap daerah berbeda-beda, unik dan memiliki karakteristik filosofi yang dipercaya oleh masyarakat yang menghuni rumah tersebut. Keragaman budaya tidak lepas dari kata *bhineka tunggal ika*, yaitu walau berbeda-beda tetap satu. Kata ini bermakna bahwa perbedaan sebagai keragaman yang mempersatukan, sebagai kekuatan bukan sebagai gangguan atau ancaman.

Kompetensi Inti (KI) tema 7 yaitu tema Indah Keragaman di Negeriku, subtema Indah Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke 3 yaitu:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

³⁹ M Syukri Albani Nasution. Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta:Raja wali Pers, 2015), 15.

⁴⁰ Widiastuti, *Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia*, 2013, Jurnal Ilmiah, t.d., 10.

- Tematik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke 3 memiliki Kompetensi Dasar (KD) antara lain:

- ### 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

- b. IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

c. PPK_n

1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Dan adanya indikator tematik tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, subtema Indahya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke 3 yaitu:

a. Bahasa Indonesia

3.7.1 Menemukan pengetahuan baru yang terdapat pada teks tentang rumah adat suku Manggarai.

4.7.2 Menuliskan rangkuman dengan bahasa sendiri yang terdapat pada teks tentang rumah adat suku Manggarai.

b. IPS

3.2.1 Mengidentifikasi daerah asal dan keunikan dari rumah adat di Indonesia.

1.4.1 Membaca hamdalah sebagai rasa syukur atas keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.

3.4.1 Mengidentifikasi keunikan dari beberapa rumah adat daerah masing-masing.

4.4.1 Menjelaskan secara tertulis tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah masing-masing.

Adapun materi tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke 3 adalah sebagai berikut:

a. Bahasa Indonesia

Pada materi bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat menulis rangkuman dari materi yang telah dibaca menggunakan bahasa mereka sendiri. Cara menulis rangkuman antara lain:

- 1) Baca teks yang akan dirangkum.
- 2) Catat gagasan utama/ poin penting dari setiap paragraf.
- 3) Menyusun kembali ringkasan berdasarkan gagasan utama.

Teks bacaan tentang rumah adat suku Manggarai.

Gambar 2.1
Rumah Adat Suku Manggarai

A photograph showing two traditional houses with steeply pitched thatched roofs. Several people are standing in the open area between the houses. The sky is overcast.

Gambar 2.1
Rumah Adat Suku Manggarai

Pada materi IPS peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi dan menceritakan keunikan dari rumah adat yang ada di Indonesia. Beberapa rumah adat di Indonesia sebagai berikut:

Pada materi IPS peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi dan menceritakan keunikan dari rumah adat yang ada di Indonesia. Beberapa rumah adat di Indonesia sebagai berikut:

Gambar diatas merupakan rumah adat *baileo*, rumah *baileo* adalah rumah adat Maluku dan maluku utara.*baileo* berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda suci, tempat upacara adat, sekaligus sebagai balai warga.

Rumah *Tongkonan* merupakan rumah adat Toraja dari daerah Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan. Rumah adat ini memiliki struktur panggung dengan tiang-tiang penyangga bulat yang berjajar menyokong tegaknya bangunan, tiang-tiang tersebut tidak ditanam di dalam tanah tetapi langsung ditumpangkan pada batu berukuran besar yang dipahat hingga berbentuk persegi. Dinding dan lantai rumah adat ini dibuat dari papan-papan yang disusun dengan cara diikat atau ditumpangkan menggunakan sistem kunci. Atap rumah adat ini berbentuk seperti perahu terbalik, ada juga yang menganggap bentuk atap ini seperti tanduk kerbau. Atap rumah adat *tongkonan* dibuat dari bahan ijuk atau daun rumbia.

Gambar 2.5
Rumah Adat Tongkonan



A large, traditional wooden building with a steep, thatched roof and ornate carvings, likely a traditional house or a small temple in a rural setting. The building features a wide, covered porch with green-painted wooden railings and decorative carvings on the pillars. The roof is made of dark, layered thatch, and the eaves are decorated with colorful patterns. The building is situated on a grassy area with palm trees in the foreground.

Batang/ rumah pan

Rumah *Betang*/ *rumah panjang* merupakan rumah adat suku Dayak Kalimantan Tengah. Rumah ini lazim disebut rumah Betang, dan Lewu Hante. Rumah *betang* mer

Selain keunikan diatas, rumah lamin masih memiliki keunikan lain, yaitu pada badan rumah adat ini terdapat ukiran-ukiran atau gambar yang mempunyai makna bagi masyarakat

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.⁴⁵

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin. Model Kurt Lewin dianggap lebih mudah difahami dibandingkan model yang lain. Apabila pada awal pelaksanaan penelitian terdapat kekurangan, maka peneliti dapat mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus berikutnya⁴⁶. Penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral dari siklus I ke siklus II. Dan setiap siklus, kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi

⁴⁶ TIM Penulis LAPIS-PGMI, *PenelitianTindakan Kelas*, (Surabaya: Aprita, 2000), Paket 5, 12.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Variabel yang menjadi tolak ukur penelitian tindakan kelas ini meliputi: variabel input yaitu peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya tahun ajaran 2018/2019. Variabel proses yaitu penggunaan model kooperatif metode *Gallery Walk*. Sedangkan pada variabel *output* adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran tematik, tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran ke 3, mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan PTK model siklus dari Kurt Lewin dengan empat komponen, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Model ini memberikan alternatif pemecahan masalah dengan perlahan-lahan. Jadi, apabila permasalahan yang diteliti belum mendapatkan penyelesaian, maka

Penelitian model ini diawali dengan pra siklus yaitu tahap perencanaan. Perencanaan yang dilakukan ketika pra siklus adalah sebagai berikut:

- ## 2. Siklus 1

Penelitian pada siklus I ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik.
 - 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
 - 4) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini pendidik melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus I. Adapun rinciannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajara tematik tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragama Budaya Negeriku pembelajaran ke 3 menggunakan metode *gallery walk* di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *gallery walk*.
- 2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti harus mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, agar dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya dalam pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku), pembelajaran ke 3. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Jika pada siklus I belum menemukan peningkatan hasil belajar peserta didik, maka perlu adanya suatu tindakan perbaikan dengan cara melanjutkan pada siklus II dengan mempertimbangkan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II merupakan kegiatan yang sama dengan sebelumnya. Namun jika pada siklus I dirasa kurang berhasil, peneliti akan melakukan siklus II dengan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I,

Selanjutnya tahap pelaksanaan. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I.

Selanjutnya tahap refleksi. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada siklus II tahap ini adalah mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, agar dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau sebaliknya.

Keberhasilan suatu penelitian didukung oleh sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan

suatu bahan yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁴⁹

1. Sumber data

Data yang diperoleh berasal dari:

a. Peserta Didik

Sumber data yang diperoleh dari peserta didik digunakan untuk mendapatkan data terkait hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode *gallery walk* pada pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku), pembelajaran ke 3.

b. Pendidik

Sumber data yang diperoleh dari pendidik digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pendidik saat menggunakan metode *gallery walk* pada mata pelajaran tematik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik dalam penerapan metode *gallery walk* pada proses pembelajaran. Dengan observasi, peneliti akan mudah untuk mengetahui gambaran

⁴⁹ Ridwa, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandug: Alfabeta, 2007), 5.

Observasi ini dilakukan di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya pada saat proses pembelajaran menggunakan instrumen observasi aktivitas peserta didik dan instrumen observasi aktivitas pendidik. Observasi juga dilakukan peneliti bertepatan dengan wawancara sebelum melakukan penelitian.

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka atau melalui media tertentu dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Wawancara ini dilakukan secara individual kepada pendidik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya yang sekaligus menjadi pengajar pelajaran tematik. Dari proses wawancara yang dilakukan saat pra siklus, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV

⁵¹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metdologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 150.

d. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif pada materi yang sudah diajarkan oleh pendidik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk pengumpulan datanya. Tes tulis dilakukan setelah peserta didik mendapatkan materi yang sedang diajarkan atau yang sedang dipelajari. Tujuan diadakan tes adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik pada pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku), pembelajaran ke 3 menggunakan metode *gallery walk*. Instrumen yang digunakan berupa lembar kerja berisikan 15 soal dengan rincian butir soal 10 pilihan ganda dan 5 soal uraian. Dikerjakan oleh peserta didik di dalam ruangan kelas, dengan durasi waktu selama 20 menit. Soal-soal tersebut digunakan sebagai tes untuk mengumpulkan data, mengukur dan melihat kemampuan peserta didik pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 2.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang akan digunakan dalam pengelolaan data. Dengan analisis data maka memudahkan kita untuk menarik kesimpulan

X = Nilai Rata-rata

$$\Sigma X = \text{Jumlah nilai peserta didik}$$

ΣN = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Rata-rata Kelas⁵⁷

pendidik-pendidik dan kepala sekolah tentang statusnya sebagai peneliti di sekolah tersebut dengan fokus penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Pada penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah pendidik yang bersangkutan. Pendidik sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti sebagai pengamat. Peneliti bertindak sebagai pengamat karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pendidik dan peneliti bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidik Kolaborasi

Nama : Novi Nur, S. Pd. I.

Status : Pendidik kelas IV MI Al- Fitrah Surabaya

Tugas : Bertanggung jawab atas semua pelaksanaan pembelajaran, melakukan diskusi dengan peneliti, terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Peneliti

Nama : Eka Nur Afifah

Status : Peneliti (Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I dan II terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*).

Hasil penelitian pada tahap pra siklus ini diperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 08 Januari 2019 dengan guru kelas IV MI Al- Fitrah Surabaya. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai tingkat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik saat sebelum dilakukan penelitian.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas menjelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kurang

bervariasi dalam kata lain sering menggunakan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa. Ustadzah Novi Nur S.Pd.I selaku guru kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya menuturkan bahwa ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran tematik di madrasah tersebut sehingga proses pembelajaran kurang fokus dan efektif. Guru kelas tersebut menuturkan bahwa kondisi peserta didik heterogen dengan kemampuan yang beragam, ditambah adanya tuntutan dari madrasah agar menyelesaikan materi sesuai dengan target yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya dapat diketahui bahwa penyebab hasil belajar pembelajaran tematik adalah kurangnya penggunaan metode yang bervariasi sehingga peserta didik cepat bosan dan akhirnya mereka bermain sendiri, membuat kegaduhan dan cenderung mengganggu temannya. karena dalam proses pembelajaran guru juga dituntut untuk dapat menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu atau sesuai target yang diinginkan sekolah hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran.

Jumlah siswa di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya adalah 25 siswa, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tematik kelas IV yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Peneliti mendapat nilai hasil ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan oleh guru kelas, kemungkinan besar nilai yang diberikan guru kepada peneliti dihasilkan dari nilai ulangan harian peserta didik.

b. Pelaksanaan

Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan bahan ajar seperti lembar kerja siswa, instrumen penilaian tes dan draf materi yang akan digunakan pada saat pembelajaran. (Bahan ajar dapat dilihat di lampiran). Kegiatan terakhir adalah menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. (Dapat dilihat di lampiran).

b. Pelaksanaan

Dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya yang berjumlah 25 orang.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *gallery walk* dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sementara guru bertugas sebagai pengajar. Peneliti sebagai observer dengan pertimbangan adanya upaya menjaga objektivitas pembelajaran dan mengurangi unsur-unsur baru yang dapat mempengaruhi emosional peserta didik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru dan peneliti melakukan koordinasi untuk pematangan konsep rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.1
Koordinasi antara peneliti dan guru
sebelum memulai pembelajaran
siklus I

1) Kegiatan pendahuluan

Setelah terkondisikan, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari guru kemudian berdoa bersama. Setelah itu guru menanyakan kabar tanpa melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Lalu guru memberikan apersepsi dengan menanyakan: “masih ingatkah kalian dengan keberagaman rumah adat di Indonesia? apakah kalian pernah

Pada kegiatan inti ini, guru membagikan draf materi kepada peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan tentang rumah adat suku manggarai⁴⁴ dalam hati. Tidak semua peserta didik membaca bacaan tersebut dikarenakan guru memberikan perintah kepada peserta didik menggunakan suara yang kurang jelas namun masih bisa dipahami sebagian besar peserta didik. Setelah semua peserta didik selesai membaca, guru memberikan sedikit pertanyaan tentang bacaan tersebut dengan intonasi yang jelas dan mudah dipahami. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan benar dan tepat.

Guru kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Dalam pembagian kelompok ini ada beberapa kendala sehingga mengakibatkan kelas menjadi gaduh dan kelompok tidak sesuai dengan rencana yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak geng-geng diantara peserta didik dan guru kurang mampu mengkondisikan peserta didik.



Gambar 4.2
Guru membagi peserta didik menjadi
beberapa kelompok

. Setelah peserta didik menempelkan hasil diskusinya, peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja kelompok dengan cara mengunjungi *gallery* teman kelompoknya yang lain, karena jawaban dari soal-soal lembar kelompok ada di setiap *gallery-gallery* tersebut. Dalam kunjungan ini salah satu perwakilan kelompok diminta untuk menjaga *gallery* tersebut. Setelah semua kelompok mengunjungi *gallery*, peserta didik

Kegiatan selanjutnya adalah refleksi, guru melakukan kegiatan refleksi dengan metode tanya jawab. Hanya sebagian peserta didik memberikan respon dan memperhatikan saat kegiatan refleksi.

Pada kegiatan penutup ini, peserta didik mendapat lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator dalam pembelajaran ini. Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi dengan jujur. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru memberikan kesimpulan pembelajaran dengan jelas serta melibatkan peserta didik sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan penyampaian aktivitas pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan melakukan doa bersama. Semua peserta didik mengikuti doa dengan baik.

c. Pengamatan

1) Hasil observasi aktivitas guru

Dari hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui aktivitas guru sudah cukup baik namun ada beberapa aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Pada saat memulai pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan kabar tanpa mengecek kehadiran peserta didik. Pada pendahuluan ini guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sehingga semua peserta didik merespon dengan baik. Guru menyampaikan informasi tujuan kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai menggunakan suara yang kurang jelas namun bahasa yang digunakan masih dapat dipahami peserta didik, sehingga hanya

sebagian peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru sudah cukup baik dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran, namun ada beberapa aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi yaitu aspek pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok dan pemberian refleksi.

Pada saat membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru tidak menggunakan suara yang lantang dan teknik pembagian kelompok kurang menarik sehingga peserta didik gaduh dan tidak bisa dikondisikan. Saat refleksi, guru menyampaikan pertanyaan terlalu monoton sehingga peserta didik kurang memberikan respon dan kurang antusias.

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran siklus I ini sudah dilakukan dengan baik. Guru memberikan arahan untuk mengerjakan lembar evaluasi dengan baik, membuat kesimpulan pembelajaran dengan jelas dan melibatkan peserta didik. Guru juga memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran di pertemuan selanjutnya menggunakan suara yang cukup jelas sehingga peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa, guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan penutup ini sehingga peserta didik mengikuti dengan baik.

	<p>kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik.</p>
	<p>2. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan:” <i>Apakah kalian pernah melihat rumah adat? Rumah adat siapa yang kalian lihat? Bagaimana bentuknya?</i></p>
	<p>3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta kompetensi yang akan dicapai</p>

		kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
	2.	Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan:” <i>Apakah kalian pernah melihat rumah adat? Rumah adat siapa yang kalian lihat? Bagaimana bentuknya?</i>
	3.	Guru menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta kompetensi yang akan dicapai

	kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
	2. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan:” <i>Apakah kalian pernah melihat rumah adat? Rumah adat siapa yang kalian lihat? Bagaimana bentuknya?</i>
	3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta kompetensi yang akan dicapai

sudah cukup baik. Namun belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditentukan yakni 80.

2) Hasil observasi peserta didik

Observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Terdapat 15 aspek aktivitas peserta didik yang diamati oleh peneliti. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik, namun ada beberapa aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu aspek pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok dan aspek mengikuti evaluasi refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada kegiatan awal, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Namun ada satu aspek yang perlu diperbaiki yaitu dalam mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan ini ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, mereka sibuk berbicara dengan temannya.

Pada kegiatan inti, peserta didik mengikuti kegiatan secara keseluruhan dengan baik. Saat berdiskusi, peserta didik berdiskusi dengan tertib dan aktif meskipun ada beberapa anak yang tidak mengikuti diskusi dikarenakan masalah internal dalam kelompoknya.

Dalam kegiatan inti ini peserta didik juga kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru saat kegiatan refleksi. Pada kegiatan penutup, semua peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik.

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Peserta didik Siklus I

$$= \frac{40}{60} \times 100$$

$$= 66,60$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sudah cukup baik. Namun belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditentukan yakni 80.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji beberapa hal yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I. Hasil ketuntasan pembelajaran tematik ini sudah dapat dikatakan baik, meskipun hasilnya belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini dapat kita lihat dari perbandingan hasil pembelajaran sebelumnya yang belum menggunakan metode *gallery walk* dengan hasil pembelajaran pada siklus I yang telah menggunakan metode *gallery walk*.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk diperbaiki pada siklus II agar hasil belajar peserta didik mencapai indikator yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Pada saat kegiatan pendahuluan, guru tidak menanyakan kabar peserta didik.
- 2) Pada saat guru menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru.

- 3) Dalam pengkondisian peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru menggunakan suara yang kurang lantang dan teknik pembagian kelompok kurang menarik sehingga peserta didik gaduh dan tidak bisa dikondisikan.
- 4) Pada saat kegiatan refleksi, penyampaian pertanyaan terlalu monoton sehingga peserta didik kurang memberikan respon dan kurang antusias.
- 5) Ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, sehingga waktu mengerjakan lembar evaluasi ada beberapa peserta didik yang kesulitan.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan pelaksanaan siklus I hanya mencapai ketuntasan cukup sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Adapun hal-hal yang telah didiskusikan oleh guru dan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan pada siklus I dan akan dilaksanakan dengan optimal di siklus II.
- 2) Guru menggunakan suara yang jelas saat menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, agar semua peserta didik memperhatikan dan memahami penjelasan yang disampaikan guru.

- ### 3. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini sama dengan siklus I, terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang membedakan antara siklus I dan siklus II adalah adanya perbaikan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

Perencanaan pembelajaran siklus II ini sama dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Yang pertama mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan

Kemudian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP (RPP Siklus II dapat dilihat lampiran), lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik (Instrumen lembar observasi guru dan peserta didik siklus II dapat dilihat lampiran). RPP yang disusun hampir sama dengan RPP pada siklus I, hanya saja ada penambahan dan penyesuaian dengan hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan perbaikan yang peneliti pada siklus II yang sama seperti tahapan pelaksanaan dilakukan pada siklus I. Namun terdapat penambahannya dengan penyesuaian dengan perbaikan pada hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini dilakukan di Al-Fitrah Surabaya, pada hari Selasa tanggal 02 April 2024.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *gallery walk* dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sementara

A photograph of two female students in hijabs. The student on the left is wearing a black hijab and a blue patterned garment. The student on the right is wearing a white hijab and glasses. They are both looking down at a document held by the student on the right.

Gambar 4.6
Koordinasi antara peneliti dan guru
sebelum memulai pembelajaran

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan pengkondisian peserta didik agar siap memulai pembelajaran. Kemudian guru mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Dalam kegiatan tersebut guru dan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa dengan semangat. Kemudian guru menanyakan kabar dan

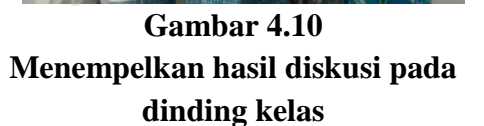
Setelah terkondisikan, guru memberikan apersepsi dengan menanyakan: “masih ingatkah kalian dengan keberagaman rumah adat di Indonesia? apakah kalian pernah melihat rumah adat? Bagaimana bentuknya? Coba sebutkan rumah adat yang kalian ketahui!”, peserta didik menjawab dengan antusias dan semangat. Kemudian guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. semua peserta didik menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti ini, guru membagikan draf materi kepada peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan tentang rumah adat suku manggarai“ dalam hati. Semua peserta didik membaca bacaan tersebut dengan semangat. Tidak ada peserta didik yang gaduh karena guru memberikan perintah kepada peserta didik menggunakan suara yang jelas dan mudah dipahami sehingga semua peserta didik melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Setelah semua peserta didik selesai membaca, guru memberikan sedikit pertanyaan tentang bacaan tersebut dengan intonasi yang jelas. guru juga menggunakan media gambar dalam memberikan pertanyaan. Sehingga peserta didik tertarik untuk menjawab pertanyaan guru, di sini peserta didik menjawab dengan antusias dan kebanyakan jawaban peserta didik benar.

Kegiatan inti selanjutnya adalah penyampaian materi tentang pembuatan rangkuman. Guru menyampaikan materi dengan intonasi yang jelas sehingga peserta didik dapat menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan teliti dan penuh konsentrasi. Kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan rangkuman dari teks bacaan “rumah adat suku manggarai” tersebut.

Guru kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok. Dalam pengkondisian ini, guru menggunakan teknik hitung berantai dan memaksimalkan intonasi suara sehingga peserta didik dapat dikondisikan dengan baik, terlihat perbedaan antara pengkondisian pada siklus I dengan pengkondisian di pembelajaran siklus II ini. Pada pembelajaran siklus II ini peserta didik secara tidak sadar mengikuti alur pembagian dan tidak meminta untuk digabungkan dengan teman-teman geng mereka.



. Setelah peserta didik menempelkan hasil diskusinya, peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja kelompok dengan cara mengunjungi *gallery* teman kelompoknya yang lain, karena jawaban dari soal-soal lembar kelompok ada di setiap *gallery-gallery* tersebut. Dalam kunjungan ini salah satu perwakilan kelompok diminta untuk menjaga *gallery* tersebut. Setelah semua kelompok mengunjungi *gallery*, peserta didik yang menjaga *gallery* tersebut diberi kesempatan untuk mengunjungi *gallery* kelompok yang lain.



3) Kegiatan penutup

$$= \frac{2232}{25}$$

$$= 89,28$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa di Kelas}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{25} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

Dari data tabel 4.3 dapat diketahui jumlah nilai pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku adalah 2232, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 89,28. Maka dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan metode *Gallery Walk* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan data hasil belajar pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 74,20.

Persentase ketuntasan pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada siklus II adalah 91%, terhitung dari 25 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sebelumnya pada siklus I mendapat persentase ketuntasan sebanyak 80% meningkat menjadi 91% pada siklus II ini.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada siklus II ini dinyatakan sangat baik dan sudah memenuhi indikator

Dari hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui aktivitas guru sudah semakin baik. Pada saat memulai pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi. Sehingga peserta didik semangat dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui aktivitas guru sudah semakin baik. Pada saat memulai pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi. Sehingga peserta didik semangat dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pendahuluan ini guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sehingga semua peserta didik merespon dengan baik. Guru menyampaikan informasi tujuan kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai menggunakan suara yang cukup jelas dan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, sehingga peserta didik merespon dengan semangat dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan teliti, guru menggunakan suara yang jelas dan mudah dipahami ketika mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Pada saat membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru sudah menggunakan suara yang lantang sehingga peserta didik dapat mendengarkan intruksi yang diberikan oleh guru. Guru juga menggunakan teknik dalam pengkondisian ini, yaitu teknik hitung berantai, dengan adanya teknik ini semakin memudahkan guru dalam mengkondisikan peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Saat refleksi berlangsung, guru menyampaikan pertanyaan menggunakan metode tanya jawab, pada siklus II ini, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan refleksi. Pada

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran siklus II ini sudah dilakukan dengan baik. Guru memberikan arahan untuk mengerjakan lembar evaluasi, membuat kesimpulan pembelajaran dengan jelas dan melibatkan peserta didik. Guru juga memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran di pertemuan selanjutnya menggunakan suara yang cukup jelas sehingga peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa, guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan penutup ini sehingga peserta didik mengikuti dengan baik.

pertemuan selanjutnya menggunakan suara yang cukup keras sehingga peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan puisi yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan penutup ini. Seluruh peserta didik mengikuti dengan baik.

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ke-10 tematik subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeri Kita.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus

Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek

	kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	
	2. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan:” <i>Apakah kalian pernah melihat rumah adat? Rumah adat siapa yang kalian lihat? Bagaimana bentuknya?</i>	3
	3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta kompetensi yang akan dicapai.	4
Inti	4. Guru meminta peserta didik membaca teks tentang rumah adat suku manggarai secara singkat.	4
	5. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait teks suku Manggarai.	3
	6. Guru memberi sedikit materi cara membuat rangkuman.	3
	7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.	3
	8. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik saat berdiskusi.	3
	9. Guru meminta peserta didik menempelkan hasil diskusinya pada dinding-dinding ruang kelas.	3
	10. Guru meminta peserta didik untuk mengunjungi hasil tugas (<i>gallery</i>) dari kelompok yang lain untuk mengetahui jawaban dari lembar kerja kelompok yang telah diberikan dan meminta salah satu perwakilan dari setiap kelompok untuk menjaga hasil diskusinya.	4
	11. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung “Apa saja yang telah kalian pelajari hari ini?”.	4
Penutup	12. Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung	3
	13. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	4

didik yang diamati oleh peneliti. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam kategori sangat baik.

Pada kegiatan awal, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. peserta didik merespon salam, berdoa dengan khushuk, menjawab pertanyaan kabar dari guru, merespon pengecekan kehadiran dan motivasi yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga dapat mendengarkan informasi tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti, peserta didik mengikuti kegiatan secara keseluruhan dengan baik. Peserta didik mau membaca teks tentang rumah adat suku manggarai dengan semangat dan menjawab pertanyaan seputar rumah adat suku manggarai. Saat berdiskusi, peserta didik berdiskusi dengan tertib dan aktif.

Pada kegiatan refleksi di siklus II ini respon peserta didik sangat berbeda dari siklus I. Di refleksi siklus II ini, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan refleksi dikemas dengan teknik yang berbeda dari siklus I, yaitu dengan memberikan reward kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti dan guru pengajar kelas tersebut.

Berikut ini hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya melalui metode *Gallery Walk* pada siklus II.

Hasil Pengamatan Peserta didik Siklus II

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor
		Siklus II
Pendahuluan	1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan merespon salam, berdoa, menjawab pertanyaan kabar dari guru, merespon pengecekan kehadiran dan merespon motivasi yang diberikan oleh guru.	4
	2. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan guru.	3
	3. Peserta didik mendengarkan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta kompetensi yang akan dicapai.	3
Inti	4. Peserta didik membaca teks tentang rumah adat suku manggarai secara singkat.	4
	5. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait teks suku Manggarai.	4
	6. Peserta didik menerima sedikit materi cara membuat rangkuman.	3
	7. Peserta didik menulis rangkuman dari teks tentang rumah adat suku manggarai yang telah dibaca pada lembar kerja yang telah disediakan	3
	8. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.	3

	pembelajaran yang telah berlangsung.
Penutup	13. Peserta didik melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
	14. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
	15. Peserta didik melakukan berdoa bersama.
Jumlah Skor	
Jumlah Skor Maksimal	
Nilai Akhir	

Dari observasi aktivitas peserta didik diperoleh nilai

observasi peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

jumlah skor yang diperoleh

	pembelajaran yang telah berlangsung.
Penutup	13. Peserta didik melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
	14. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
	15. Peserta didik melakukan berdoa bersama.
Jumlah Skor	
Jumlah Skor Maksimal	
Nilai Akhir	

Dari observasi aktivitas peserta didik diperoleh nilai

observasi peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

jumlah skor yang diperoleh

	pembelajaran yang telah berlangsung.
Penutup	13. Peserta didik melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
	14. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
	15. Peserta didik melakukan berdoa bersama.
Jumlah Skor	
Jumlah Skor Maksimal	
Nilai Akhir	

Dari observasi aktivitas peserta didik diperoleh nilai

observasi peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

jumlah skor yang diperoleh

	pembelajaran yang telah berlangsung.
Penutup	13. Peserta didik melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
	14. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
	15. Peserta didik melakukan berdoa bersama.
Jumlah Skor	
Jumlah Skor Maksimal	
Nilai Akhir	

Dari observasi aktivitas peserta didik diperoleh nilai

observasi peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

jumlah skor yang diperoleh

d. Refleksi

Dari data observasi pada siklus II mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik menunjukkan guru sudah mampu menguasai kelas, dapat mengkondisikan kelas dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 73,30, siklus II menjadi 85,00.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil pembelajaran menggunakan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari 74,20 menjadi 89,28. Begitupun dengan persentase ketuntasan peserta didik dari 80% menjadi 92%.

ahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II untuk melihat perkembangan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku melalui metode *Gallery Walk*. Berikut deskripsi penelitian yang telah dilakukan:

Gallery Walk dapat diartikan juga sebagai kunjungan kerja atau kunjungan karya, dimana kegiatan ini mendorong peserta didik untuk mengetahui apa yang dikerjakan temannya. Kegiatan ini mengajarkan untuk saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran secara produktif. Peserta didik dalam kegiatan ini bergerak mengamati hasil karya mereka.⁵⁸ Titik fokus dari proses pembelajaran ini adalah pada apa yang sedang dipikirkan oleh peserta didik. Mereka akan mengingat-ingat apa yang telah mereka lihat dan pelajari.

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Ivatif, Kreatif, Mearik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 102.

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, perolehan nilai pada siklus II sebesar 86,60, hasil ini dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria yang ditentukan yakni ≥ 80 . Secara keseluruhan aktivitas peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran siklus II sangat baik seperti dalam bekerjasama dalam kelompok maupun keaktifan saat pembelajaran.

Dalam penelitian yang telah dilakukan mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II mendapat hasil yang baik. Hasil pembelajaran tematik subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku melalui metode *Gallery Walk* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari persentase ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata peserta didik dibawah ini.

ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 68,52 (kurang) dengan presentase ketuntasan sebanyak 64 % (kurang), sedangkan ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 80%. Persentase 80% tersebut termasuk dalam kategori baik sehingga dapat dijadikan patokan minimal peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus I, peneliti menerapkan metode *Gallery Walk* di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Hasil pembelajaran pada siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil pra siklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus I ini mencapai 74,20 (cukup). Nilai ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan karena beberapa faktor, seperti peserta didik yang susah dikondisikan, guru belum menggunakan suara yang keras sehingga kurang bisa menguasai kelas. Namun nilai persentase ketuntasan peserta didik sudah mencapai indikator yang telah ditentukan, dari 25 peserta didik terdapat 20 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 80% (baik). Nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan, yakni 80%.

Pada siklus II, hasil tes pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari 25 peserta didik, 23 peserta didik tuntas dengan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik subtema keragaman budaya negeriku melalui metode *Gallery Walk* di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran tematik subtema keragaman budaya negeriku mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I sebesar 73,30 menjadi 85,00 pada siklus II. Begitupun dengan nilai hasil observasi peserta didik pada siklus I sebesar 66,60 menjadi 86,60 pada siklus II.
2. Hasil belajar pada pembelajaran tematik subtema keragaman budaya negeriku melalui metode *Gallery Walk* pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar di pra siklus sebesar 64% , di siklus I sebesar 80% , dan meningkat menjadi 92% di siklus II. Rata-rata nilai pada pra siklus sebesar 68,52, pada siklus I menjadi 74,20, kemudian meningkat menjadi 89,28 pada siklus II.

1. Dalam penerapan pembelajaran tematik sebaiknya guru dapat meningkatkan penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik akan lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar peserta didik akan meningkat.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *Galley Walk* membutuhkan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini sangat membantu untuk meminimalisir kemungkinan yang tidak diinginkan yang akan terjadi selama pembelajaran.

Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Faisal, Faris Al. 2017. *Mengenal Rancang Bangun Rumah Adat di Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.

H. Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Menjadi Pendidik Yang Excellet di Abad ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamzah dan Satria. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ruma_Lamin (diakses pada 20 Februari 2019)

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metdologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mariyaningsih, Nining. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode Gallery Walk Duata Duati*. Jurnal Pedidikan. Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang. t.d.

Muliawati, Jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cava Media.

Nasution ,M Syukri Albani. Dkk. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Raja wali Pers.

Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purwandani, Ristia. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVB Melalui Metode Gallery Walk Subtema Manfaat Makanan Sehat Dan Bergizi Di SD Negeri 2 Tiggarjaya*, Skripsi (Purwokert: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwkerto), t.d.

- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwa. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohyeni. "Efektivitas Penerapan *Metode Gallery Walk* Dalam Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi lambang bilangan semester 1 kelas IV MI Islamiyah Tahun 2012 Banyuputih Batang", Skripsi (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang),t.d.
- Rona. "*Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*. Tesis. Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Deri Puspita. 2017. *Pengaruh metode pembelajaran gallery walk melalui media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh*. Skripsi. Aceh: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Moh. Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media.

- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim LAPIS PGMI. 2008. *Modul Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- TIM Penulis LAPIS-PGMI. 2008. *PenelitianTindakan Kelas*. Surabaya: Aprita.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno B Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Ivatif, Kreatif, Mearik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, Sri. 2015. *Penggunaan Literasi IPA Dengan Metode Gallery Walk Dalam Materi Alat Indra Peraba Manusia (kulit) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Semester I MI Miftahu Ulum Genuk Semarang*. Skripsi. Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo. t.d.
- Widiastuti. 2013. *Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia*, Jurnal Ilmiah.
- Wirdati, Sri dkk. 2013. *Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA*. *URAL Biology Educaton*, Vol.2 No. 1.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kenmemerinci.
- Yusuf, Kadar M. 2015. *Tafsir Tarbawi pesan-pesan Al-qur'an tentang pendidikan*. Jakarta: Amzah.